

**PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI MODEL IPAER
(IDENTIFYING PLANNING ACTING EVALUATING REFLECTING)
DI SEKOLAH DASAR**

Intan Lestari¹, Nayariah Siregar², Fitri Nauli Siagian³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

intanlestari1021@gmail.com, nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id,

Fitrinauli58@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading literacy skills of fourth-grade students in Civic Education learning, particularly in understanding reading texts, identifying main ideas, and drawing conclusions from texts. The aim of this study was to improve students' reading literacy skills through the implementation of the IPAER learning model (Identifying, Planning, Acting, Evaluating, Reflecting). To address this problem, the research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in three cycles with 29 students as research subjects. The results showed a significant improvement in students' reading literacy skills, where the average score increased from 36.42% with a mastery level of 6.90% (2 students) in the pre-cycle to 51.07% with 20.69% mastery (6 students) in Cycle I, then increased to 75.43% with 58.62% mastery (17 students) in Cycle II, and reached 93.97% with 100% mastery (29 students) in Cycle III. Based on these findings, it can be concluded that the IPAER learning model is effective in improving students' reading literacy skills through active, meaningful, and student-centered learning.

Keywords: Reading literacy; Civic Education; IPAER model; Classroom Action Research (CAR).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan informasi dari teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran IPAER (Identifying, Planning, Acting, Evaluating, Reflecting). Guna mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus terhadap 29 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi membaca siswa, di mana nilai rata-rata yang semula 36,42% dengan ketuntasan 6,90% (2 siswa) pada pra siklus meningkat menjadi 51,07% dengan ketuntasan 20,69% (6 siswa) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 75,43% dengan ketuntasan 58,62% (17 siswa) pada siklus II, dan mencapai 93,97% dengan ketuntasan 100% (29 siswa) pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model IPAER efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Membaca Pendidikan Pancasila Model IPAER (identifying planning acting evaluating reflecting) penelitian tindakan kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi awal dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap ini, peserta didik dibekali dengan kemampuan dasar yang akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya (Harefa et al., 2025).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu, pendidikan juga

diarahkan untuk menumbuhkan budaya literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik (Tajuddin Noor, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Literasi membaca tidak hanya diartikan sebagai kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari teks secara kritis dan bermakna. UNESCO menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Sementara itu, PISA menekankan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan,

dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu serta mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Dengan demikian, literasi membaca menjadi keterampilan fundamental yang sangat diperlukan pada abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, literasi membaca memiliki peran yang sangat penting karena materi pembelajaran banyak berkaitan dengan pemahaman konsep, nilai-nilai moral, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami isi teks, mengidentifikasi gagasan pokok, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang diberikan. Kemampuan tersebut menjadi dasar dalam membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata (Dafitri et al., 2022). Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter.

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV, kemampuan

literasi membaca siswa masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara utuh, menentukan ide pokok paragraf, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya membaca ketika diarahkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Frans et al., 2023).

Rendahnya kemampuan literasi membaca tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sulit menjawab pertanyaan berbasis teks, serta belum mampu mengaitkan informasi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher centered learning) menyebabkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran

menjadi kurang bermakna dan kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan literasi membaca secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah model pembelajaran IPAER (Identifying, Planning, Acting, Evaluating, Reflecting). Model IPAER merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran yang bersifat sistematis, terstruktur, dan reflektif (Siregar et al., 2025). Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilakukan.

Penerapan model IPAER diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa (student centered learning). Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami teks secara mendalam, serta meningkatkan kemampuan literasi membaca secara bertahap. Dengan demikian, penerapan model IPAER menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

jenis dan desain penelitian

penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Penelitian tindak kelas atau sering disebut PTK berfokus pada Upaya perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis dan terencana (Arikunto, 2018)

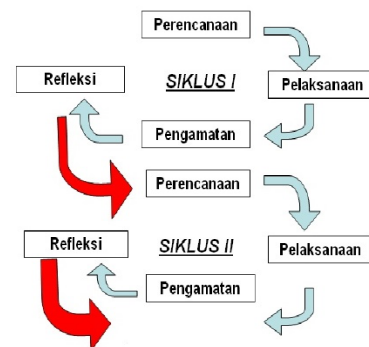
Sujana (2018) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas serta memperdalam pemahaman terhadap kondisi

pembelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan itu, Wiraatmadja (2018) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam konteks sosial, termasuk pendidikan, dengan tujuan memperbaiki praktik yang dilakukan. Secara keseluruhan PTK bertujuan untuk merubah kebiasaan tertentu misalnya metode, strategi, model, atau media) dalam proses pembelajaran, dengan harapan perubahan tersebut dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk desain penelitian ini mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan awal, dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, meliputi penyusunan rumusan masalah, penetapan tujuan, serta penyusunan rencana tindakan yang mencakup instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi, yaitu kegiatan implementasi tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, disertai dengan pengamatan terhadap dampak dari

penerapan model pembelajaran yang digunakan.

3. Refleksi, merupakan proses penelaahan dan evaluasi terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini didasarkan pada data yang diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh pengamat.



**Gambar 1 Model Kemmis Mc
Tagaert**

Lokasi, subjek dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Suka Jaya, Jalan Raya Palembang-Jambi KM.217 Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun ajar 2025/2026. Penelitian ini dilakukan dengan model Penelitian Tindak Kelas (PTK). Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Januari hingga Februari tahun 2026 Subjek

penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 2 Suka Jaya yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Pemilihan kelas IV A sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Seluruh kelas IV A dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas tersebut.

Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas lima jenis instrumen yang digunakan secara terintegrasi untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui model pembelajaran IPAER (Identifying, Planning, Acting, Evaluating, Reflecting).

Pertama, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru memuat 10 indikator yang mencakup pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah

model IPAER, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian arahan dalam kegiatan membaca, penggunaan teks bacaan dalam pembelajaran, serta pemberian bimbingan dan umpan balik kepada siswa. Sementara itu, lembar observasi aktivitas siswa juga terdiri atas 10 indikator yang mencakup keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan membaca teks, serta partisipasi dalam kegiatan diskusi dan presentasi hasil. Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.

Kedua, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai kondisi pembelajaran dan respon terhadap penerapan model IPAER. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa secara representatif. Wawancara dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sebelum tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa, serta setelah tindakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan model IPAER. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi.

Ketiga, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa secara objektif. Tes diberikan pada setiap akhir siklus dalam

bentuk soal berbasis teks bacaan yang mengacu pada empat indikator literasi membaca, yaitu: (1) memahami isi teks, (2) mengidentifikasi ide pokok, (3) menginterpretasikan informasi dari teks, dan (4) menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan selama proses pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks sesuai tahapan model IPAER. Hasil tes dan LKPD dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa pada setiap siklus penelitian. Keempat, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran IPAER dalam pembelajaran literasi membaca. Angket ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan minat belajar, keaktifan siswa, kemudahan memahami teks bacaan, serta pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kelima, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, hasil pekerjaan siswa, serta rekaman proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta memperkuat keabsahan data melalui

triangulasi. Validitas instrumen dijaga melalui penyusunan kisi-kisi yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan literasi membaca yang telah ditetapkan. Kisi-kisi soal tes disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada setiap siklus. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah nilai minimal 70 dengan target ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa. Dengan penggunaan berbagai instrumen secara terpadu, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi melalui triangulasi data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada setiap siklus penelitian. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penerapan model pembelajaran IPAER, yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan

belajar siswa guna mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya model pembelajaran IPAER.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan penerapan model IPAER pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data hasil penelitian dianalisis berdasarkan hasil tes literasi membaca siswa yang meliputi rata-rata nilai dan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 36,42% pada pra-siklus dengan ketuntasan 6,90% (2 siswa), menjadi 51,07% dengan ketuntasan 20,69% (6 siswa) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 75,43% dengan ketuntasan 58,62% (17 siswa) pada siklus II, dan mencapai 93,97% dengan ketuntasan 100% (29 siswa) pada siklus III. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas peningkatan yang terjadi selama proses penelitian.

hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dari pra-siklus hingga

siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model IPAER memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan literasi membaca siswa, diperoleh data pada tahap pra siklus dengan persentase ketuntasan sebesar 11% dengan kategori “Literasi Membaca Rendah” dan nilai rata-rata sebesar 33,12% yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan menjadi 61,53% dengan kategori “Literasi Membaca Cukup” dan nilai rata-rata sebesar 67,45% yang juga termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya pada Siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 100% dengan kategori “Literasi Membaca Tinggi” dan nilai rata-rata sebesar 92,01% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara bertahap setelah diterapkannya model pembelajaran yang digunakan.

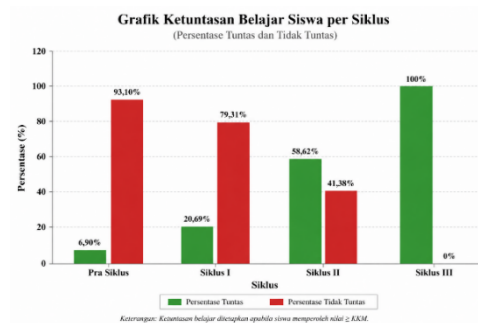
- Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas pembelajaran berada pada persentase 60% dengan kategori “Sedang”, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, baik dari aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa setelah penerapan tindakan.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 2 Suka Jaya

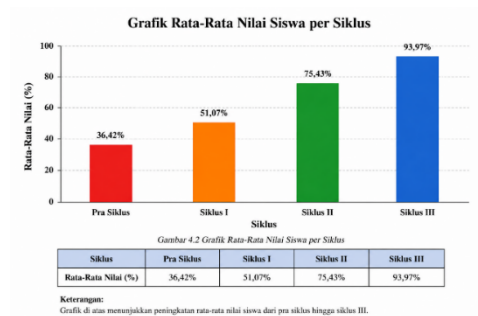
Kriteria	Kondisi			
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	25%	25%	56,25 %	75%
Nilai Tertinggi	81,25 %	75%	87,5 %	100%
Nilai Rata-Rata	36,42 %	51,07 %	75,43 %	93,97 %
Siswa Tuntas	2 siswa	6 siswa	17 siswa	29 siswa
Siswa Tidak Tuntas	27 siswa	23 siswa	12 siswa	0 siswa
Persentase Tuntas	6,90 %	20,69 %	58,62 %	100%

Persentase Tidak Tuntas	93,10 %	79,31 %	41,38 %	0%
-------------------------	---------	---------	---------	----

Grafik 1 Ketuntasan Belajar Siswa Per Siklus



Grafik 2 Ketuntasan Belajar Siswa Per Siklus



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IPAER (Identifying, Planning, Acting, Evaluating, Reflecting) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus III.

Pada pra-siklus, kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 36,42% dan ketuntasan belajar 6,90% (2 siswa). Setelah diterapkannya model IPAER pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 51,07% dengan ketuntasan 20,69% (6 siswa). Selanjutnya pada siklus II, kemampuan siswa kembali meningkat menjadi 75,43% dengan ketuntasan 58,62% (17 siswa). Pada siklus III, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang optimal dengan rata-rata nilai mencapai 93,97% dan ketuntasan belajar 100% (29 siswa).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model IPAER mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan berpusat pada siswa. Setiap tahapan dalam model IPAER memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi bacaan secara bertahap, mulai dari mengidentifikasi informasi, merencanakan pemahaman, melaksanakan kegiatan membaca, mengevaluasi hasil, hingga melakukan refleksi. Dengan demikian,

kemampuan literasi membaca siswa menjadi lebih terarah dan mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. ; S. ; S. (2018). Penelitian tindak kelas.
- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175–184.
<https://doi.org/10.24036/jecco.v2i2.65>
- Dinda Zahra Rama Sabila, M. D. P. D. (2024). Menelusuri Tujuan Pendidikan Di Indonesia : Harapan Dan Tantangan. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54.
- Harefa, H. T., Amal, N., Harefa, J., & Halawa, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Handout Pada Materi Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Alasa PENDAHULUAN Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia . Menurut Pristiwanti (2. 4, 1888–1896.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase A-C Kurikulum Merdeka.
- Putri, A., Rambe, R. N., & Nuraini, I. (2023). Upaya Peningkatan

- Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. 3(2).
- Putro, B. L. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 88–95.
<https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.300>
- Setiani, E., Nana Hendracipta, & Siti Rokmanah. (2023). Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dsar Kaitanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1197–1213.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2044>
- Siregar, N., Syahrial, S., Sofyan, S., & Wulandari, B. A. (2025). The Development of the IPAER Learning Model for Improving Critical Thinking Skills in Elementary Education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 16(1), 61–79.
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/13882>
- Tajuddin Noor. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 143–144.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- UNESCO Education Sector. (2004). The Pluarality of Literacy and its Impications for Policies and Programmes. UNESCO. Access the full text directly at UNESCO Digital Library